

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Ia diciptakan dengan struktur yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk lain. Manusia juga diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang multifungsional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Karena manusia adalah makhluk sosial maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial-budaya (Burhan Bugin, 2006:25).

Hidup berkelompok merupakan suatu pilihan yang baik bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya serta untuk mempertahankan hidupnya, baik karena adanya bahaya dari luar maupun yang datang dari dalam. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam diri manusia ada dua keinginan yang selalu melekat yaitu keinginan untuk menyatu dengan lingkungannya dan keinginan untuk menyatu dengan manusia yang lainnya guna mempermudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam menjalani kehidupan, manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk menciptakan kehidupan bersama, manusia membutuhkan interaksi antar satu dengan yang lainnya. Melalui interaksi, akan menciptakan komunikasi yang baik antar manusia. Manusia senantiasa berinteraksi dengan

sesamanya sehingga dengan sendirinya manusia telah terlibat dalam kelompok. Dengan kelompok, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup, mengembangkan dirinya yang menjadi sebuah wadah untuk melangsungkan kehidupan.

Tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi yang terjadi di dalam masyarakat menjadi salah satu hal yang menentukan kualitas dalam masyarakat itu sendiri. Apabila proses interaksinya berjalan dengan baik maka akan tercipta hubungan yang baik pula begitupun sebaliknya. Dalam buku Wulansari (2013:34), Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial yang dapat didefinisikan sebagai hubungan-hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi sejak dua orang bertemu saling menyapa, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi.

Manusia bisa melibatkan dirinya sebagai anggota kelompok sosial di organisasi kedaerahan, organisasi profesi bahkan organisasi kemahasiswaan. Dewasa ini kelompok sosial perkoperasian telah menjadi kebutuhan masyarakat, karena dengan berkoperasi masyarakat dapat menumbuhkan perekonomiannya. Koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial yang akan memberikan pelayanan yang berkepanjangan kepada anggotanya dan masyarakat sekitarnya serta memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dan sosial.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi umumnya sebagai badan usaha bersama yang bergerak di bidang ekonomi dengan salah satu tujuannya membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan perekonomian yang mereka rasakan. Tujuan koperasi pada umumnya menyelenggarakan kepentingan anggotanya dan meningkatkan partisipasi anggotanya dalam mewujudkan tujuan ini diperlukan kerjasama dari seluruh anggota koperasi itu sendiri dan dilaksanakan secara terbuka.

Lahirnya koperasi bukan hanya menyentuh tatanan masyarakat umum saja tetapi hingga ranah mahasiswa sehingga perkembangan koperasi bersinergi dengan jalannya koperasi pada umumnya. Berkembangnya koperasi pada ranah mahasiswa menjadi pembelajaran yang penting untuk mengembangkan jiwa usahanya dalam organisasi bidang ekonomi. Untuk menjadi anggota dalam koperasi mahasiswa ada beberapa syarat yang umumnya menjadi ketentuan dari keaktifan di suatu universitas tertentu. Seperti halnya anggota harus melunasi simpanan pokok, menyetujui AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga), serta RAT (Rapat Anggota Tahunan). Sebagai organisasi internal kampus dibawah pimpinan Wakil Rektor III, Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah salah satu lembaga siswa yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan mahasiswa yang diperlukan. Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati

Bandung yang selanjutnya disingkat KOIN Bandung merupakan koperasi serba usaha primer yaitu jenis usaha koperasi konsumen, dimana anggota sebagai pemilik modal dan pengguna barang dan jasa, tujuannya untuk memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggota dengan cara mengadakan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat (Lapenkop Nasional. 2016:18). KOIN Bandung memiliki tujuan untuk menumbuhkan jiwa usaha pada anggotanya. Koperasi mempunyai strategi dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan memilih kader-kader yang berintegritas tinggi, amanah, bertanggungjawab, kompetitif dan kreatif dalam berwirausaha.

“KOIN” Bandung yang merupakan salah satu bagian organisasi kemahasiswaan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini, dalam menumbuhkan rasa kebersamaan di organisasi dibutuhkan interaksi yang baik antara sesama anggotanya. Namun, kurangnya keharmonisan yang terjalin dalam koperasi ini, kurangnya kerja sama antar sesama anggota, serta adanya perbedaan-perbedaan tujuan atau kepentingan dalam organisasi tersebut, sehingga terkadang memunculkan persaingan, pertikaian serta konflik yang terjadi dalam organisasi ini, hal ini menyebabkan adanya interaksi sosial yang kurang dinamis. Menurut Gillin dan Gillin dalam buku Soerjono Soekanto (2006:62), interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Hubungan interaksi sosial yang terjadi bersifat dinamis dan harus tetap terjalin dengan

baik karena ini merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menjaga keharmonisan didalam sebuah organisasi.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosialnya akan menampilkan tingkah laku tertentu yang akan menimbulkan suatu peristiwa yang pengaruh dan mempengaruhi antara individu yang satu maupun yang lain. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Irna Seftiana Dewi yang berhubungan dengan permasalahan peneliti yaitu mengenai “Interaksi Sosial Anggota LDII dengan Masyarakat Sekitar”, penelitian ini menyebutkan bahwa faktor individu yang pengaruh dan mempengaruhi yaitu adanya perilaku anggota yang menunjukkan kurangnya interaksi, keharmonisan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai organisasi LDII ini agar tidak ada prasangka sosial masyarakat yang menganggap bahwa adanya ajaran yang sesat karena akidah yang diajarkan berbeda dengan ajaran mereka. Dengan demikian peneliti akan menggambarkan apakah dalam membentuk pola interaksi sosial di organisasi koperasi mahasiswa membutuhkan interaksi yang baik sehingga menimbulkan keharmonisan dalam organisasi tersebut.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri didalam dunia ini. Dalam konteks sosial-budaya manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lainnya. Sebelum membentuk interaksi sosial dalam organisasi atau kelompok manusia diawali dengan kesamaan tujuan, keharmonisan serta kerjasama yang baik antar anggota yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini menariknya kurangnya

kesadaran akan keharmonisan dan partisipasi atau kerjasama anggota dalam berbagai kegiatan demi tercapainya tujuan bersama dalam organisasi tersebut. Kendati demikian, dalam membangun organisasi struktur dan fungsi dalam pola interaksi sosial organisasi sangat dibutuhkan. Karena interaksi sosial merupakan faktor terpenting dalam organisasi demi tercapainya tujuan yang telah disepakati dalam sebuah organisasi.

Dengan adanya interaksi sosial yang dibutuhkan di sebuah organisasi guna menjaga keharmonisan antar sesama anggota koperasi dinilai cukup kurang, hal ini dipaparkan oleh Bapak Adnan selaku Ketua Kopma UIN Bandung 2017 mengatakan bahwa hubungan interaksi yang terjalin antar pengurus dan pengawas sangat baik namun adanya hubungan yang kurang baik pengurus terhadap anggota maupun anggota kepada anggota seperti beberapa hal adanya faktor internal dan faktor eksternal. Dikarenakan kurangnya interaksi pengurus dengan anggota serta kurang terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota sehingga menimbulkan kurangnya partisipasi anggota dalam segala aspek kegiatan.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai pola interaksi sosial organisasi pada anggota Koperasi Mahasiswa UIN Bandung dengan melihat kondisi yang telah dipaparkan tersebut dengan mengambil judul penelitian “POLA INTERAKSI SOSIAL PADA ORGANISASI (Penelitian Pada Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah peneliti akan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu: Beberapa anggota kurang menyadari pentingnya komunikasi dalam organisasi untuk menjaga hubungan antar anggota demi terciptanya interaksi sosial yang baik. Dalam berorganisasi kurangnya keharmonisan dan kerja sama antar individu dengan kelompok akan menimbulkan interaksi sosial antar anggota didalamnya kurang terjalin dengan baik. Partisipasi dalam anggota pada organisasi juga sangat dibutuhkan dalam segala aspek kegiatan yang dilakukan oleh pengurus agar melancarkan program kerjanya demi membentuk interaksi sosial yang terjalin di dalam organisasi koperasi mahasiswa UIN Bandung.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial antar anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial antar anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana cara mengatasi penghambat interaksi sosial pada anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola interaksi sosial antar anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial antar anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi penghambat interaksi sosial pada organisasi Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5. Kegunaan Penelitian

Beberapa hal yang dipandang akan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang menyangkut penelitian ini, diantaranya:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dibidang ilmu sosial khususnya sosiologi, terutama dalam kajian pola interaksi sosial pada organisasi (penelitian pada anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung) serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosial lainnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, Untuk mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan mencoba menemukan sesuatu yang baru dan belum diperoleh dari pendidikan formal. Untuk

objek penelitian, diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya dalam pola interaksi sosial organisasinya yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

1.6. Kerangka Pemikiran

Manusia merupakan makhluk sosial, karena itu manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam melakukan suatu hubungan antar individu satu dengan individu yang lain, manusia membutuhkan interaksi. Dengan adanya interaksi individu bisa saling berkolaborasi dalam memenuhi kebutuhannya. Interaksi sosial merupakan sebuah hal yang penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya interaksi individu bisa saling mempertahankan kehidupannya. Menurut Gillin dan Gillin dalam buku Soerjono Soekanto (2006:62), interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok.

Interaksi sosial terjadi sejak dua orang bertemu saling menyapa, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Sebab itu proses sosial yang terjadi dengan adanya kontak sosial dan komunikasi menjadi syarat dari interaksi sosial itu sendiri dan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok sosial lainnya. Proses sosial pada hakikatnya adalah pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama. Kehidupan bersama

itu dapat terlihat dari berbagai segi atau aspek kehidupan seperti ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan, dan sebagainya. Soedjono Dirdjosisworo dalam buku Wulansari (2013:35) menyatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorang dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Hal ini disebabkan bahwa awal dari proses sosial itu terjadi adanya interaksi sosial karena terdapat hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang perorang antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorang dengan kelompok manusia. Dengan adanya interaksi ini pun bisa mempengaruhi sifat negatif maupun positif.

Menurut Gillin dan Gillin bentuk-bentuk dari interaksi sosial yaitu adanya proses asosiatif yaitu proses sosial yang mengidentifikasi adanya gerak pendekatan atau penyatuan. Adapun bentuk dari proses asosiatif meliputi kooperasi, akomodasi dan asimilasi. Sedangkan proses yang disosiatif yaitu suatu proses yang mengidentifikasi pada gerak kearah perpecahan. Adapun bentuk-bentuk disosiatif meliputi persaingan dan pertentangan.

Dalam memahami makna dari interaksi itu sendiri dipandang sangat berguna terutama untuk mempelajari fenomena dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Hal ini juga yang menjadi perhatian bahwa interaksi sosial dapat dikatakan sebagai hubungan yang dinamis. Dimana

hubungan sosial yang dimaksud yaitu hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan kelompok dengan individu. Dari pembahasan mengenai interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya interaksi. Interaksi merupakan syarat utama mengenai hubungan yang terjalin bagi individu yang berguna dalam mengartikan maksud dan tujuan dari adanya interaksi tersebut. Selain itu interaksi sosial juga menerangkan tinggi rendahnya hubungan sosial (solidaritas) dari seseorang maupun kelompok organisasi tergantung seberapa intensnya mereka bersosialisasi. Kelompok sosial merupakan suatu kumpulan manusia yang memiliki kesadaran dalam keanggotaan serta saling berinteraksi satu sama lain. Kelompok sosial adalah salah satu wujud dari organisasi, khususnya di organisasi kemahasiswaan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung seperti adanya koperasi. Perkoperasian telah menjadi kebutuhan masyarakat, karena dengan berkoperasi masyarakat dapat menumbuhkan perekonomiannya. Terutama di organisasi Koperasi Mahasiswa UIN Bandung, dikarenakan pada organisasi ini individu memiliki ketergantungan yang besar dimana anggota koperasi yang memiliki peran penting sebagai pemilik modal serta sebagai konsumen pengguna barang atau jasa dari koperasi, terikat secara fungsional dalam anggota koperasi, bersifat heterogen serta tingkat pembagian kerjanya semakin besar dan jelas, sehingga keaktifan atau partisipasi anggota sangat diperlukan guna terbentuknya pola interaksi sosial dalam organisasi.

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

